

## PEMBELAJARAN AL-QURAN UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI METODE QIROAH

**Ardina Risdiyana**\*<sup>1</sup>

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto<sup>1,2,3,4</sup>

**Laili Sofwaturrohmah**<sup>2</sup>

**Maulia Dwi Apriani**<sup>3</sup>

**Sutrimo Purnomo**<sup>4</sup>

**Email\***: [234110406005@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:234110406005@mhs.uinsaizu.ac.id)

(\*) Corresponding Author

---

### *Histori Manuskrip*

Submit	review	recepted
6 Mei 2026	15 Mei 2026	23 Mei 2026

---

### **Abstract**

This research is motivated by the importance of learning the Quran from an early age as a foundation for reading fluently, fluently, and in accordance with the rules of tajweed. Early childhood is a golden period of development, so appropriate, engaging learning methods are needed that are tailored to the child's characteristics. This study aims to determine the application of the Qiro'ah method in Quran learning and its effectiveness in improving children's reading skills. The study used a qualitative descriptive approach, with subjects including TPQ administrators, teachers, parents, and students. The object of the study was the process of learning the Quran through the Qiro'ah method. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative descriptive techniques to obtain a comprehensive picture. The results indicate that the Qiro'ah method has significant potential for gradually improving children's Quran reading skills, particularly in aspects of pronunciation, fluency, and beauty of recitation. This method is effective because it is implemented regularly and repeatedly, and is tailored to the learning needs of early childhood, which requires a concrete, fun, and interactive approach. Besides being a basic method, Qiro'ah is also used as a follow-up to the Iqro method to improve reading fluency and embellishment. However, several obstacles exist, such as limited teaching staff, lack of teacher training, differences in student abilities, and economic factors affecting textbook availability. Other challenges stem from the low interest in learning among older children and the influence of gadgets. Despite this, learning continues to progress thanks to teacher creativity, parental support, and a conducive learning environment. The Qiro'ah method has the potential to be an effective strategy if supported optimally and sustainably.

**Keywords:** Quran Learning, Early Childhood, Qiro'ah Method.

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Al-Qur'an sejak usia dini sebagai dasar kemampuan membaca secara tartil, fasih, dan sesuai kaidah tajwid. Masa usia dini merupakan periode emas perkembangan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan sesuai karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Qiro'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an serta efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek meliputi pengelola TPQ, guru, orang tua, dan peserta didik. Objek penelitian adalah proses pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiro'ah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara bertahap, terutama dalam aspek makhraj, kefasihan, dan keindahan bacaan. Metode ini efektif karena dilakukan secara teratur, berulang, serta sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini yang memerlukan pendekatan konkret, menyenangkan, dan interaktif. Selain sebagai metode dasar, Qiro'ah juga digunakan sebagai lanjutan setelah metode Iqro untuk memperlancar dan memperindah bacaan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya pelatihan guru, perbedaan kemampuan peserta didik, serta faktor ekonomi dalam penyediaan buku. Tantangan lain berasal dari rendahnya minat belajar anak usia lebih tinggi dan pengaruh gadget. Meskipun demikian, pembelajaran tetap berjalan baik berkat kreativitas guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Metode Qiro'ah berpotensi menjadi strategi efektif jika didukung secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Metode Qiro'ah.

## A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada pada fase golden age, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sangat cepat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, maupun spiritual. Oleh sebab itu, anak memerlukan stimulasi pendidikan yang tepat agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Salah satu bentuk stimulasi penting pada masa ini adalah pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk karakter religius, serta menumbuhkan kecintaan anak terhadap kitab suci Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca huruf hijaiyah, tetapi juga bertujuan membiasakan anak mengenal ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang sejak kecil dikenalkan dengan Al-Qur'an cenderung memiliki kedekatan emosional dengan nilai-nilai agama, seperti disiplin, sopan santun, kejujuran, dan kebiasaan beribadah. Oleh karena

itu, pembelajaran Al-Qur'an pada usia dini menjadi pondasi penting dalam membentuk kepribadian anak di masa depan.

Namun, proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Anak usia dini cenderung belajar melalui kegiatan yang konkret, menyenangkan, dan dilakukan secara berulang. Anak juga memiliki rentang konsentrasi yang masih pendek sehingga pembelajaran perlu dirancang dengan suasana yang menarik agar anak tidak mudah bosan. Jika metode yang digunakan kurang sesuai, maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah maupun membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar.

Metode Qiroah adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam belajar Al-Qur'an. Metode Qiro'ah merupakan cara membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan bertahap, sistematis, serta berulang. Pembelajaran dimulai dengan mengenal huruf hijaiyah, penguasaan harakat, pelafalan makhraj huruf, dan akhirnya membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Metode ini dirancang agar anak dapat belajar secara perlahan sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Dengan tahapan yang jelas, anak lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Metode Qiro'ah dinilai efektif karena menekankan latihan membaca secara terus-menerus sehingga anak terbiasa mengenali huruf dan bunyi bacaan Al-Qur'an. Pengulangan yang konsisten membantu anak meningkatkan daya ingat serta kelancaran membaca. Selain itu, metode ini juga dapat melatih konsentrasi, kemampuan bahasa, dan keberanian anak saat membaca di depan guru maupun teman-temannya. Dengan demikian, manfaat metode Qiro'ah tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara umum. Keberhasilan belajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Guru memiliki peran utama dalam mengajar materi dengan sabar, kreatif, dan membuat anak merasa senang. Guru juga harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan setiap anak. Selain itu, dukungan orang tua sangat diperlukan untuk membiasakan anak mengulang bacaan di rumah. Lingkungan belajar yang nyaman, ketersediaan media pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif juga menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Di sisi lain, penerapan metode Qiro'ah juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan kemampuan anak dalam satu kelas, keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya minat belajar pada sebagian anak, serta pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan. Tantangan tersebut memerlukan solusi melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan lembaga pendidikan agar pembelajaran tetap berjalan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, belajar Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah menjadi sebagian alternatif yang relevan diterapkan pada anak usia dini. Metode ini sesuai dengan karakteristik anak karena dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini melalui metode Qiro'ah, meliputi proses pelaksanaan, kelebihan, serta tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam proses pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini melalui metode Qiro'ah, termasuk bagaimana cara pelaksanaannya, kelebihan, serta berbagai tantangan yang dihadapi di lapangan. Pendekatan ini menjadikan para peneliti untuk mengambil informasi secara komprehensif dan kontekstual berdasarkan kenyataan yang terjadi secara langsung di daerah penelitian.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti berusaha menjelaskan secara detail tentang penggunaan metode Qiroah dalam pengajaran Al-Qur'an pada anak usia dini di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu TPQ yang menjadi lokasi penelitian, yaitu TPQ Nurul Huda yang beralamat di desa Karangtalun, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbaingga yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dengan dengan cara Qiro'ah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TPQ tersebut telah

menerapkan metode Qiro'ah secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, keberadaan peserta didik dengan latar belakang usia yang beragam serta sistem pembelajaran nonformal menjadi alasan penting dalam pemilihan lokasi ini, karena dapat memberikan data yang kaya terkait penerapan metode tersebut.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru atau ustadzah yang mengajar menggunakan metode Qiro'ah yaitu ustadzah Adiningsih dan ustadzah Rusmiati, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran di TPQ tersebut. Guru dipilih sebagai subjek utama karena mereka berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi subjek pendukung untuk melihat dampak dari penggunaan metode Qiro'ah terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi informan tambahan untuk mendapatkan data terkait dukungan pembelajaran di rumah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell & Creswell, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qiro'ah di kelas. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti memperhatikan interaksi antara guru dan anak, penggunaan metode serta media pembelajaran, serta respons anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih fokus pada tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dimengerti, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pembelajaran Al-Qur'an bagi anak dengan metode Qiro'ah,

sehingga dapat membantu meningkatkan cara belajar yang lebih dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TPQ, diperoleh gambaran bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah berlangsung secara kontekstual dan menyesuaikan kondisi lembaga. Metode Qiro'ah di TPQ tersebut dipelopori oleh Ustadz Andi sebagai tokoh lokal yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik di lingkungan setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan Islam tidak selalu lahir dari kebijakan formal atau kurikulum nasional, tetapi juga dapat berkembang dari praktik lokal berbasis pengalaman empiris di lapangan. Dalam perspektif pendidikan kontemporer, inovasi berbasis komunitas seperti ini disebut *grassroots educational innovation*, yaitu pembaruan yang lahir dari kebutuhan nyata masyarakat dan dilaksanakan secara partisipatif. Penelitian internasional menunjukkan bahwa inovasi pendidikan berbasis komunitas sering kali lebih efektif karena sesuai dengan budaya lokal dan kebutuhan peserta didik (Febriani et al., 2024). Dengan demikian, metode Qiro'ah di TPQ ini dapat dipahami sebagai bentuk inovasi lokal yang relevan dalam pengembangan pendidikan Islam nonformal (Hasil Wawancara, 2026). Dalam aspek kompetensi pendidik, para ustadzah telah mengikuti pelatihan metode Qiro'ah selama satu hari penuh, mulai pukul 06.00 hingga 15.00 WIB. Pelatihan ini bertujuan agar guru mampu memahami buku ajar, teknik penyampaian materi, serta pola pembelajaran secara cepat dan aplikatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan metode tersebut dengan cukup baik, terutama melalui variasi irama atau lagu dalam membaca Al-Qur'an. Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menarik, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Penggunaan irama dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan fokus, retensi memori, dan keterlibatan emosional peserta didik. Unsur musikal dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan kognitif dan motivasi belajar anak (Hallam, 2010). Hal ini sejalan dengan pendapat Nelliraharti dan Jarmita (2025) bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun demikian, durasi pelatihan yang hanya satu hari

belum cukup membentuk kompetensi profesional secara mendalam. Guru tetap memerlukan pendampingan berkelanjutan, supervisi, dan pelatihan lanjutan agar kualitas pembelajaran terus meningkat (Darling-Hammond, 2017).

Perubahan sistem pembelajaran juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pada awalnya, pembelajaran dibedakan berdasarkan jenjang usia dengan metode yang berbeda, seperti Qiro'ah, Yanbu'a, dan Iqro. Sistem ini memungkinkan pengelompokan peserta didik secara lebih terstruktur sesuai tahap perkembangan mereka. Namun, karena keterbatasan tenaga pendidik, sistem tersebut diubah menjadi satu kelompok dengan rentang usia yang beragam. Kebijakan ini memang memudahkan pengelolaan kelas, tetapi menimbulkan heterogenitas kemampuan peserta didik. Dalam satu kelas terdapat anak yang masih mengenal huruf hijaiyah, sementara yang lain sudah membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kondisi ini menuntut guru menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi agar kebutuhan setiap anak tetap terpenuhi. (Tomlinson & Imbeau, 2010) menegaskan bahwa pembelajaran diferensiasi penting diterapkan pada kelas heterogen agar semua peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang adil. Penelitian oleh (Supriyanti et al., 2026) juga menunjukkan bahwa diferensiasi mampu meningkatkan partisipasi belajar dan hasil akademik peserta didik dengan kemampuan beragam.

Dari aspek ekonomi, harga buku metode Qiro'ah yang berkisar Rp60.000–Rp90.000 menjadi kendala bagi sebagian peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi dan strategi pengajaran, tetapi juga oleh aksesibilitas sumber belajar. Dalam konteks pendidikan nonformal, keterbatasan ekonomi keluarga sering menjadi faktor penghambat partisipasi belajar. (Hadad et al., 2025) menegaskan bahwa akses terhadap bahan ajar merupakan elemen penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan solusi alternatif seperti penyediaan buku secara kolektif, subsidi lembaga, perpustakaan mini, atau penggunaan bahan ajar digital yang lebih murah dan mudah diakses (Hasil Wawancara, 2026).

Dari segi sarana dan prasarana, pembelajaran metode Qiro'ah tergolong sederhana karena hanya menggunakan satu buku ajar sebagai media utama. Meskipun demikian, kesederhanaan ini justru menjadi salah satu keunggulan karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan fasilitas kompleks. Hal tersebut sejalan dengan karakter pendidikan

nonformal yang fleksibel dan menyesuaikan kondisi masyarakat. (Haoxing & System, n.d.) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal cenderung efektif ketika menggunakan pendekatan sederhana, murah, dan relevan dengan kebutuhan lokal. Meski demikian, keterbatasan fasilitas tetap perlu diimbangi dengan kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran tambahan seperti kartu huruf hijaiyah, permainan edukatif, atau audio bacaan Al-Qur'an agar pembelajaran lebih variatif.

Keterbatasan jumlah tenaga pendidik menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ ini. Jumlah guru yang semula lima orang berkurang menjadi dua orang karena kesibukan masing-masing. Kondisi ini menyebabkan beban kerja guru meningkat secara signifikan sehingga metode Iqro lebih sering digunakan karena dianggap lebih praktis dibandingkan metode Qiro'ah. Fenomena ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia. Penelitian oleh Yasse et al. (2025) menyebutkan bahwa kekurangan tenaga pendidik berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan konsistensi penerapan kurikulum. Dengan demikian, keberlangsungan metode Qiro'ah memerlukan dukungan jumlah guru yang memadai serta sistem kaderisasi tenaga pendidik baru (Hasil Wawancara, 2026).

Meskipun memiliki keterbatasan, hasil penelitian menunjukkan capaian yang cukup baik, terutama pada anak-anak usia PAUD. Beberapa anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik melalui proses belajar menggunakan metode Iqro sebagai dasar, kemudian dilanjutkan dengan metode Qiro'ah untuk memperlancar dan memperindah bacaan. Ini menunjukkan bahwa gabungan metode Iqro dan Qiro'ah dapat memberikan hasil terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini. Pendekatan bertahap seperti ini sesuai dengan teori scaffolding yaitu pemberian bantuan belajar secara bertahap hingga anak mencapai kemampuan mandiri (Vygotsky & Cole, 1978). Penelitian oleh (An, 2022) juga menunjukkan bahwa metode bertahap efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

Di sisi lain, tantangan ditemukan pada peserta didik usia SMP. Mereka cenderung kurang termotivasi mengikuti kegiatan mengaji karena merasa sudah mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu, penggunaan gadget turut memengaruhi minat belajar mereka. Kehadiran teknologi digital telah mengubah pola perilaku belajar remaja sehingga pembelajaran konvensional menjadi kurang menarik. (Moore, 2010) menyebut generasi

muda saat ini sebagai digital natives yang lebih responsif terhadap media interaktif dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi tajwid digital, audio interaktif, video pembelajaran, maupun gamifikasi agar minat belajar remaja meningkat kembali. Penelitian oleh Sung et al. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ memiliki tingkat kehadiran peserta didik yang tidak menentu karena keikutsertaan bersifat sukarela. Kondisi ini menyebabkan capaian belajar peserta didik berbeda-beda. Ada yang masih berada pada jilid awal, sementara yang lain telah mencapai tingkat lanjut. Guru dituntut melakukan pendekatan individual agar setiap peserta didik berkembang sesuai kemampuannya. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui observasi langsung tanpa ujian formal. Penilaian autentik seperti ini dinilai sesuai untuk anak usia dini karena lebih menekankan proses perkembangan belajar dibanding sekadar hasil akhir. Black dan Wiliam (1998) menjelaskan bahwa penilaian formatif berbasis observasi efektif meningkatkan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Kegiatan pembelajaran di TPQ dilaksanakan setiap hari dengan variasi aktivitas. Selain membaca Al-Qur'an, peserta didik mengikuti hafalan sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari Ahad, kegiatan dilengkapi praktik salat untuk melatih keterampilan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di TPQ tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan keterampilan praktis anak (Miller, 2007). Dengan demikian, metode Qiro'ah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendukung pembentukan karakter religius peserta didik (Hasil Wawancara, 2026).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini melalui metode Qiro'ah, berbagai usaha guru sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar. Anak usia dini memiliki sifat suka meniru, aktif, dan mudah belajar melalui pengulangan, jadi metode Qiro'ah dianggap tepat karena menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan menyenangkan.

Penerapan metode Qiro'ah diawali dengan guru memberikan contoh bacaan AlQur'an yang fasih dan jelas agar anak dapat menirukan pelafalan huruf hijaiyah, makhraj, serta tajwid dengan benar. Pada usia dini, kemampuan meniru bunyi dan gerakan sangat kuat, sehingga keteladanan guru menjadi unsur penting dalam pembelajaran. Setelah itu, guru menyimak bacaan anak secara individual untuk mengetahui perkembangan masing-masing peserta didik serta memberikan koreksi secara langsung.

Bagi anak yang masih tahap awal, pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan media sederhana seperti kartu huruf atau buku jilid. Tahapan ini membantu anak mengenal bentuk huruf, bunyi, dan tanda baca secara perlahan sesuai kemampuan mereka. Selanjutnya, latihan berulang (drill) dilakukan agar anak semakin terbiasa membaca dan mampu mengingat materi yang telah dipelajari. Pengulangan sangat efektif bagi anak usia dini karena dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan kelancaran membaca.

Agar pembelajaran tidak membosankan, metode Qiro'ah juga dapat dikemas melalui permainan edukatif, lagu, atau tebak huruf hijaiyah. Kegiatan seperti ini membuat anak merasa belajar sambil bermain sehingga suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi sederhana seperti pujian atau hadiah kecil dapat meningkatkan semangat belajar anak.

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Qiro'ah juga membutuhkan dukungan orang tua. Anak perlu dibiasakan membaca ulang di rumah dengan pendampingan keluarga agar perkembangan membaca lebih cepat. Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan belajar yang tetap. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini melalui metode Qiro'ah merupakan cara yang efektif karena dilakukan secara bertahap, berulang, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap AlQur'an sejak dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiro'ah di TPQ memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an, terutama jika didukung kompetensi guru, sarana memadai, dan motivasi peserta didik. Namun, kendala seperti keterbatasan tenaga pendidik, perbedaan kemampuan

peserta didik, serta pengaruh teknologi digital perlu menjadi perhatian serius. Oleh karena itu, diperlukan strategi berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas guru, dukungan sarana belajar, inovasi media pembelajaran, dan keterlibatan orang tua agar metode Qiro'ah dapat diterapkan secara optimal dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendidikan AlQur'an di TPQ.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Qiro'ah dalam pengajaran Al-Qur'an kepada anak usia dini di TPQ memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap, baik dari segi makhraj, halus, maupun keindahan bacaan. Metode ini efektif karena disampaikan secara teratur, berulang, dan disesuaikan dengan sifat anak usia dini yang memerlukan pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan interaktif.

Dalam praktiknya, metode Qiro'ah tidak hanya digunakan sebagai metode dasar, tetapi juga berfungsi sebagai metode lanjutan setelah penggunaan metode Iqro, sehingga dapat membantu memperlancar dan memperindah bacaan Al-Qur'an anak. Hal ini terbukti dari capaian belajar peserta didik usia PAUD yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik melalui tahapan pembelajaran yang terus menerus. Namun demikian, penggunaan metode Qiro'ah di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya jumlah tenaga pengajar, pelatihan guru yang masih terbatas, perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas, serta faktor ekonomi terkait penyediaan buku terbuka. Selain itu, tantangan juga muncul dari rendahnya minat belajar pada peserta didik usia yang lebih dewasa serta pengaruh penggunaan gadget. Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia sederhana, pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik berkat kreativitas guru serta penggunaan strategi pembelajaran yang fleksibel dan bisa diadaptasi. Keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh peran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang nyaman.

Dengan demikian, metode Qiro'ah dapat menjadi pilihan dan strategi yang efektif dalam pengajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini, namun memerlukan dukungan yang optimal dari berbagai pihak, peningkatan keterampilan guru, serta inovasi dalam pembelajaran agar dapat diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

## Referensi

- An, M. A.-Q. U. R. (2022). *اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ وَآلِهِ وَوَلَدِهِ*. 12(1), 43–52.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Di dalam kotak hitam: Meningkatkan standar melalui penilaian kelas . Granada Learning.
- Creswell, W. J., & Creswell, D. J. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approache*. Sage Publication. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Febriani, R., Sya, M. F., & Eneng Mulyanti. (2024). Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Bahasa Berbasis Komunitas. *Karimah Tauhid*, 3(7), 8081–8089. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14167>
- Hadad, N., Istikhori, H., Sirojudin, M. J., Kusban, H., & Supandi, H. (2025). Problem Kurangnya Bahan Ajar / Literatur Pendidikan Bagi Peserta Didik. *Journal of Islamic Religious Education*, 1(3), 132–137. <https://doi.org/10.70248/joire.v1i3.2827>
- Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education*, 28(3), 269–289. <https://doi.org/10.1177/0255761410370658>
- Haoning, Z., & System, C. (n.d.). Qualitative Data Analysis.
- Hardani, Helmina, A., Jumari, U., Evi, F. U., Ria, R. I., Roushandy, Asri Fardani Dhika, J. S., & Nur, H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Kristina, M., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 2(01), 1-5.
- Miller, J. P. (2019). The holistic curriculum. University of Toronto press.
- Moore, C. (2010). Teaching digital natives: Partnering for real learning. *International Journal for Educational Integrity*, 6(2), 74–76. <https://doi.org/10.21913/ijeiv6i2.707>
- Sung, YT, Chang, KE, & Liu, TC (2016). Pengaruh integrasi perangkat seluler dengan pengajaran dan pembelajaran terhadap kinerja belajar siswa: Sebuah meta-analisis dan sintesis penelitian. *Komputer & Pendidikan*, 94, 252-275.
- Supriyanti, E., Hastuti, W. S., & Firdaus, F. M. (2026). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Dampaknya pada Hasil Belajar Siswa : Studi Kasus di SD Sebuku*. 10(3), 2397–2403.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2010). Leading and Managing A Differentiated Classroom. In *Ascd*.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis tingkat tinggi*. Cambridge, MA: Penerbit Universitas Harvard.